

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setelah manusia diciptakan, Allah memberi mandat kepada mereka (Adam dan Hawa) untuk beranak cucu, berkembang biak dan memenuhi bumi (Kej.1:28). Mandat itu dapat terwujud ketika ada penyatuan dalam bentuk perkawinan yang pada akhirnya akan menghasilkan keturunan. Setelah memiliki keturunan, manusia memiliki tugas khusus yaitu mengasuh, merawat, membesar dan membimbing anak mereka dengan baik supaya kelak dapat menjadi anak yang berhasil, berguna bagi dirinya maupun orang lain. Hal ini senada dengan apa yang dituliskan oleh Singgih D. Gunarsa dan Ny. Y. S. D. Gunarsa dalam bukunya bahwa: “Sepanjang pengetahuan kita, maka tidak ada orang tua yang dengan sangaja mendidik anak supaya tidak berhasil dalam hidupnya. Setiap orang tua mengharapkan anaknya menjadi orang yang sukses.”¹

Mengasuh, membesar dan mendidik anak merupakan suatu tugas mulia yang tidak lepas dari berbagai tantangan. Khusus dalam kehidupan keluarga sekarang ini saja, ditemukan beberapa persoalan sekaitan tentang peran

¹ Singgih D. Gunarsa dan Ny. Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Membimbing*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), hal. 82.

orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak mereka. Pada kenyataannya ada orang tua yang mengabaikan peran pentingnya sehubungan dengan peningkatan motivasi anak, yang dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan pembelajaran anak mereka di rumah. Padahal ketika hal ini diabaikan akan sangat berdampak menurunnya motivasi belajar remaja.

Partisipasi dan perhatian orang tua dalam memberikan motivasi belajar kepada anaknya sangatlah penting, namun kenyataannya hal ini terkadang diabaikan. Selain itu pula pengawasan dan perhatian orang tua dalam kegiatan dan basil belajar anaknya masih kurang maksimal padahal itu merupakan tanggung jawab mereka. Dari informasi yang ada, hal ini biasanya disebabkan karena ”Orang tua hanya mementingkan kegiatannya sebagai orang yang sibuk dalam pemenuhan materi akibatnya kegiatan dan pengawasan orang tua diabaikan.”² Mungkin orang tua berpikir bahwa kalau hal materi anak sudah dipenuhi, itu sudah cukup. Padahal kebutuhan utama yang diperlukan anak-anak adalah perhatian, kasih sayang dan bimbingan, bukan hanya dalam hal kecukupan materi saja walaupun itu juga penting. Di samping itu juga, ada orang tua yang memang mengabaikan tanggungjawabnya terhadap pendidikan anak mereka, dalam hal untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak di rumah.

² <http://skripsi-ilmiah.blogspot.com/2009/11/pengaruh-partisipasi-orang-tua-siswa.html>, Rabu 13 Januari 2010

Kondisi seperti di atas akan membawa pengaruh buruk pada perkembangan pendidikan anak-anak dalam keluarga. Dengan tidak maksimalnya atau bahkan diabaikannya peran orang tua ini tentunya akan berdampak pada anak dengan diabaikannya kegiatan pembelajaran mereka di rumah. Anak nantinya akan lebih asyik dengan permainan mereka, asyik di depan televisi dan kegiatan lain yang pada akhirnya bisa menghabiskan waktu mereka yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. Kalau hal ini sudah terlanjur terjadi dalam keluarga yang akhirnya bisa membuat motivasi belajar anak tidak maksimal atau tidak seperti yang diharapkan, apakah orang tua hanya tinggal diam? Kekeliruan beberapa orang tua selama ini karena mereka tidak melaksanakan perannya sebagai orang tua dengan baik. Mereka tidak punya waktu untuk duduk bersama dengan anak-anak mereka, membimbing dan memotivasi mereka untuk belajar di rumah. Kalaupun punya waktu di rumah, terkadang peran penting itu diabaikan. Singgih D. Gunarsa mengungkapkan bahwa: “Hubungan yang serasi dalam keluarga baik antara orang tua dengan anak maupun dengan anggota keluarga lain, juga bimbingan dan dorongan orang tua senantiasa dibutuhkan oleh anak terutama bila anak menghadapi masalah atau kesulitan di sekolah.”³ Orang tua yang peduli kepada anak-anaknya adalah orang tua yang selalu punya waktu untuk duduk bersama dengan anak-anak mereka, bukan hanya menuntut anaknya agar memiliki motivasi belajar yang baik tanpa

³ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), hal. 90

melihat kebutuhan dari si anak, dan juga dalam hal memenuhi kebutuhan pendidikannya sehingga motivasi belajar anak-anak mereka dapat terus meningkat.

Masalah ini masih menjadi pergumulan besar dalam masyarakat khususnya dalam jemaat. Dari hasil pengamatan penulis melihat bahwa masih ada keluarga (orang tua) yang tidak melaksanakan perannya dengan baik yang dalam hal ini peran untuk meningkatkan motivasi belajar remaja. Hal ini tentunya akan berdampak pada menurunnya motivasi belajar remaja.

Betitik tolak dari masalah itu, penulis mau mengkaji bagaimana peran orang tua itu dilaksanakan dalam keluarga dan bagimana pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi belajar remaja itu sendiri, dengan mengangkat sub judul “Kajian Teologis Praktis tentang Peran Orang Tua terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Remaja dalam Keluarga di Gereja Toraja Jemaat Sion Palopo Klasis Kota Palopo”. Firman Tuhan sendiri mengatakan dalam Efesus 4:6: ”Dan kamu bapapa, jangan membangkitkan amarah di dalam diri anak-anakmu, tetapi didiklah mereka dalam ajaran dan nasihat Tuhan.” Di sini jelas bahwa orang tua (khususnya bapak-bapak, walaupun tentunya para ibu tetap memberi pertolongan dan dukungan) punya tugas untuk mendidik anak-anak mereka termasuk dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak di rumah. Tugas ini tidak boleh didelegasikan pada pihak lain, dalam hal ini guru maupun pihak gereja.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka masalah yang akan dikaji penulis adalah:

Bagaimana peran orang terhadap peningkatan motivasi belajar remaja di Gereja Toraja Jemaat Sion Palopo Klasis Kota Palopo?

2. Batasan Masalah

Dari rumusan masalah yang ada maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada:

- a. Penelitian ini hanya akan membahas tentang peran orang tua dalam hal membentuk suasana kasih sayang, konselor, penerimaan diri remaja, fasilitator dan sebagai teladan.
- b. Penelitian ini hanya pada keluarga yang memiliki remaja usia 12-18 tahun .

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua terhadap peningkatan motivasi belajar remaja di Gereja Toraja Jemaat Sion Palopo Klasis Kota Palopo.

D. Signifikansi Penulisan

1. Signifikansi Akademik

Harapan penulis kiranya tulisan ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pembaca baik itu mahasiswa ataupun alumni jurusan PAK yang nantinya akan banyak bersentuhan dengan dunia anak dan remaja, serta semua pembaca di STAKN Toraja.

2. Signifikansi Praktis

Tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis secara khusus dalam upaya mengenal dan memahami bagaimana seharusnya orang tua berperan dalam meningkatkan motivasi belajar remaja sehingga dapat berprestasi dalam dunia akademik (kognitif), memiliki perubahan tingkah laku (afektif) serta memiliki keterampilan (psikomotorik) yang baik. Di samping itu tulisan ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi para orang tua dalam kaitannya dengan peningkatan motivasi belajar anak mereka.

E. Metode Penelitian

Oleh karena studi ini merupakan studi terhadap kenyataan tentang peran orang tua dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar remaja dalam keluarga, maka metode yang digunakan adalah:

1. Study Kepustakaan (Library research):

Study kepustakaan dimaksudkan untuk mengumpulkan dan membandingkan teori-teori sebagai landasan dalam penyusunan skripsi ini dan

mengumpulkan sebanyak mungkin konsep tentang peran orang tua terhadap peningkatan motivasi belajar remaja

2. Penelitian Lapangan

Penelitian ini merupakan suatu upaya untuk mengumpulkan sebanyak mungkin masukan-masukan dan fakta mengenai peran orang tua terhadap peningkatan motivasi belajar remaja dalam keluarga yang akan dilakukan melalui angket dan wawancara.

F. Sistematika Penulisan:

BAB I : PENDAHULUAN.

Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan dan Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori yang membahas tentang Dasar Alkitab dalam Mendidik Anak; Pengertian Belajar, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar; Remaja dan Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Remaja; Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar; Kerangka Berfikir dan Hipotesis

BAB III : METODE PENELITIAN.

Bab ini berisi tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Variabel dan Defenisi Operasional, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data

BAB IV : PEMAPARAN HASIL PENELITIAN, ANALISIS DAN

REFLEKSI TEOLOGIS

BAB V :PENUTUP

Bab ini berisi Kesimpulan dan Saran